

KONSEP DAKWAH PENDEKATAN TEMATIK PERSPEKTIF ALQURAN

Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
nurazizahrangkuti493@gmail.com

Article History:

Received: September 22, 2024;

Accepted: Oktober 29, 2024;

Published: November 30, 2024;

Abstract: *Islam is the last religion revealed by Allah to the Prophet Muhammad SAW. Even though there were no apostles after him, the task of preaching was still continued by the ulama as successors of the teachings. Every Muslim has the obligation to preach according to his abilities and knowledge, regardless of social status. The Qur'an emphasizes the importance of da'wah through wise invitations, warnings of goodness, and prevention of evil. With terms such as tabligh and nashihat, da'wah functions to guide individuals and society towards the correct understanding and practice of Islam. The research method used in this paper is library research. This research collects, reads and analyzes various references related to the concept of da'wah from the perspective of the Qur'an, including books, articles and journals. With this approach, it is hoped that it can provide a deep understanding of da'wah and its role in Islam. Da'wah must be carried out with careful planning and an approach that is appropriate to the context of society to reach all levels. The preacher's morals are very important; they must reflect Islamic values in their daily behavior and prepare themselves with knowledge and strong faith. Thus, da'wah is not just an activity, but is a fundamental responsibility for every Muslim to spread goodness and protect society from damage.*

Keywords:

Da'wah, Perspective, Al-Qur'an

Abstrak: Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Meskipun tidak ada rasul setelahnya, tugas dakwah tetap dilanjutkan oleh para ulama sebagai penerus ajaran. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah sesuai kemampuan dan pengetahuan, tanpa memandang status sosial. Al-Qur'an menekankan pentingnya dakwah melalui ajakan yang bijaksana, peringatan akan kebaikan, dan pencegahan kemungkaran. Dengan istilah seperti tabligh dan nashihat, dakwah berfungsi untuk menuntun individu dan masyarakat menuju pemahaman dan pengamalan Islam yang benar. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan konsep dakwah dalam perspektif Al-Qur'an, termasuk buku, artikel, dan jurnal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dakwah serta perannya dalam Islam. Dakwah harus dilakukan dengan perencanaan matang dan

pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat untuk menjangkau semua lapisan. Akhlak pendakwah sangat penting; mereka harus mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari dan mempersiapkan diri dengan pengetahuan serta keimanan yang kuat. Dengan demikian, dakwah bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi merupakan tanggung jawab fundamental bagi setiap Muslim untuk menyebarkan kebaikan dan melindungi masyarakat dari kerusakan.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan tidak ada lagi rasul setelahnya. Meski pengutusan rasul berakhir, penyampaian risalah agama tetap berlanjut melalui dakwah yang dilanjutkan oleh para ulama sebagai penerus tugas kenabian. Setiap umat Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki, tanpa memandang status sosial atau pendidikan.

Al-Qur'an banyak memuat ayat yang memerintahkan pelaksanaan dakwah, seperti ajakan kepada manusia dengan cara yang bijaksana dan baik, serta peringatan untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pentingnya dakwah menjadikan tugas ini sebagai kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dalam Al-Qur'an, dakwah diungkapkan dengan berbagai istilah, seperti *tabligh, nashihat, tarbiyah, tabsyir, dan tanzhir*, yang masing-masing memiliki makna dan nuansa tertentu.(Yusuf et al., 2017)

Dakwah merupakan wujud nyata dari salah satu tugas fundamental seorang muslim, yaitu menyebarkan ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk menuntun individu dan masyarakat agar memahami, meyakini, dan mengamalkan Islam sebagai pedoman hidup. Tujuan akhir dakwah adalah untuk menyelaraskan kembali fitrah manusia dengan nilai-nilai agama, membangun kesadaran akan kebenaran Islam, dan mendorong pengamalan ajarannya sehingga terwujud kehidupan yang saleh. Era globalisasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan bagi kehidupan manusia, termasuk dalam lingkup dakwah Islam. Saat ini, umat manusia dihadapkan pada berbagai pilihan. Di satu sisi, pilihan tersebut dapat membawa hikmah

dan manfaat bagi kehidupan individu, namun di sisi lain, dapat menimbulkan mudarat dan kesengsaraan. Saat ini, masalah umat semakin sulit dibendung, karena telah merambah ke setiap sudut negara, menjadikannya sebagai tantangan besar bagi para da'i. Persoalan yang dihadapi saat ini adalah tantangan dakwah yang semakin berat serta penerapan metode dakwah yang belum tepat, baik di tingkat internal maupun eksternal.(Maullasari, 2018)

Konsep metode dakwah muncul sebagai respons terhadap stratifikasi keilmuan dalam masyarakat, yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang beragam. Dengan beragamnya metode dakwah yang tersedia, diharapkan penyebaran Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamin* dapat terlaksana secara efektif dan menyeluruh.(Fitrah Sugiarto, 2020) Seorang pendakwah harus berbicara dengan penuh tanggung jawab, selaras antara ucapan dan perbuatan, mencerminkan realitas dirinya dan kehidupannya. Bukan hanya sekadar retorika yang berapi-api, tetapi juga memiliki komitmen untuk membimbing, menasehati, dan mendidik dirinya sendiri serta orang lain secara berkelanjutan. Begitu pula dengan kerasulan Nabi Muhammad SAW, beliau diutus untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Salah satu pesan agama yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. (Janata et al., 2022)

Rasulullah adalah pendakwah pertama yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada umat manusia. Dalam menjalankan dakwah, beliau menghadapi tantangan yang sangat berat, terutama pada masa awal kemunculan Islam, di mana beliau berhadapan dengan kaum Quraisy yang sangat kuat. Rasulullah harus berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Berkat kesabaran dan konsistensinya dalam berdakwah, perlakuan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah mulai membawa hasil dengan banyaknya kaum Quraisy yang memeluk agama Islam. Keberhasilan dakwah Rasulullah tidak diperoleh begitu saja, melainkan melalui beberapa metode dakwah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.(Husna, 2021)

Dakwah memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks, dakwah diharapkan berperan dalam dua hal: Pertama, memberikan panduan: Dakwah berperan sebagai sumber inspirasi, memberikan dasar filosofis, arah, dan motivasi untuk menciptakan realitas sosial yang lebih baik. Kedua, Membentuk visi: Dakwah mendorong perubahan visi kehidupan sosial, tidak hanya menerima kondisi sosial yang ada begitu saja, tetapi juga berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan kehidupan yang damai, sejahtera, dan penuh rahmat. Pada dasarnya, dakwah adalah proses komunikasi yang khusus, karena pesan yang disampaikan adalah ajaran Islam.

Dunia saat ini tengah berada dalam arus deras globalisasi, di mana perubahan terjadi begitu cepat dan sulit diprediksi. Dalam situasi ini, peran agama perlu dikaji ulang dan diperkuat. Meskipun modernisasi dan globalisasi melanda dengan cepat, manusia masih mencari jawaban dan harapan dalam agama untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul. Salah satu cara agama untuk berperan aktif dalam situasi ini adalah melalui dakwah. Dakwah Islam pada dasarnya berfokus pada ajakan untuk melakukan kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahy munkar*). Kebaikan diartikan sebagai segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan kemungkaran adalah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari-Nya. Siapa pun dapat mengajak kepada kebaikan, karena "menyuruh" kepada kebaikan adalah hal yang mudah dan tidak berisiko bagi si "menyuruh". Berdasarkan latarbelakang tersebut, pada penelitian akan dipaparkan bagaimana konsep dakwah dalam islam yang bisa di pahami dan diaplikasikan sebagai pribadi muslim, pengajar, peserta didik dalam lingkup pribadi, keluarga dan masyarakat umum lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam pengembangan karya ilmiah, berfungsi sebagai panduan langkah-langkah yang sistematis untuk menjawab

permasalahan penelitian. Dalam konteks tulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mengutip berbagai referensi dan teori terkait tema penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis dan identifikasi pengetahuan yang terkandung dalam bahan kepustakaan, seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya, terutama yang berkaitan dengan konsep dakwah dalam perspektif Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a* (داع), *yad'u* (يَدْعُ), *da'watan* (دَعْوَةً), yang berarti "memanggil," "mengundang," "mengajak," "menyeru," "mendorong," atau "memohon." Dalam terminologi Islam, dakwah diartikan sebagai "mengajak" atau "menyeru" orang lain untuk masuk ke dalam jalan Allah SWT. (La Adi, S. Pd, 2022). Kata "dakwah" dan turunannya dalam bentuk masdar (bentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan) muncul sebanyak 10 kali dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Baqarah: 186, Al-A'raf: 5, Yunus: 10 dan 89, Ar-Ra'd: 14, Ibrahim: 44, Al-Anbiya': 15, Ar-Rum: 25, Al-Ghafir: 43. Selanjutnya, bentuk lampau (*fi'il madhi*) dari kata "dakwah" diulang sebanyak 30 kali, contohnya dalam Surat Al-Baqarah: 186, Ali Imran: 38, Al-Anfal: 24, Yunus: 12, Ar-Rum: 25, Az-Zumar ayat 8 dan 49, Fushilat: 33, Ad-Dukhan: 22, Al-Qamar: 10, dan lainnya. Sementara itu, bentuk sekarang (*fi'il mudhari'*) dari kata "dakwah" diulang sebanyak 112 kali, seperti dalam QS. Al-Baqarah: 271, Ali Imran: 104, An-Nisa': 117 (dua kali), Al-An'am ayat 52 dan 108, Yunus: 66, Hud: 101, Al-Ra'd: 14, An-Nahl: 20, Al-Isra': 67, Al-Kahfi: 28, Al-Hajj: 62, Al-Furqan: 68, Al-Qasas: 41, Al-Ankabut: 42, dan lain sebagainya.(Ahmad & Dalimunthe, 2023)

Kata "dakwah" yang ditemukan dalam Al-Qur'an tidak selalu berarti ajakan atau seruan, tetapi juga dapat bermakna doa atau permohonan. Selain itu, "dakwah" juga dapat berarti menerangkan atau menjelaskan. Hal ini terlihat pada QS. Al-Baqarah: 256, yang berbunyi: "*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar*

daripada jalan yang sesat. Karena itu, barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat, yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai ajakan atau seruan untuk mencapai keinsafan, yaitu upaya mengubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik, baik secara pribadi maupun masyarakat. Amrulloch Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit, menyatakan bahwa dakwah adalah aktualisasi iman yang diwujudkan dalam kegiatan beriman di masyarakat, bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam konteks individual dan sosial, sehingga ajaran Islam dapat terwujud dalam semua aspek kehidupan. Thoha Yahya Umar mendeskripsikan dakwah sebagai mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kebaikan di dunia dan akhirat.(Mujahadah, 2020)

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan untuk mengikuti jalan Allah SWT yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial, yang menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan, dan sikap sesuai ajaran Islam. Dalam Islam, dakwah adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum, untuk saling mengingatkan dan mengajak dalam menegakkan kebenaran dan kesabaran.

Dalam Islam, dakwah adalah upaya mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain untuk mengikuti jalan Allah SWT. Tujuannya adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Dakwah harus dilakukan dengan ilmu dan perencanaan yang matang, serta secara berkelanjutan. Dakwah bukan sekadar membangun pribadi yang saleh, tetapi membangun masyarakat yang berakhlak mulia. Dakwah bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah juga bisa berarti permohonan, hal ini dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah 186:(Hotiza, 2022)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ مَا أَحِبُّ دَعْوَةُ الْكَلَّاعِ إِذَا دَعَانِي فَيُسْتَحِبُّوْلِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْسُدُونَ

Artinya “*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*”

Dakwah, pada hakikatnya, merupakan seruan Allah dan Rasul-Nya yang bertujuan menghidupkan dan memberdayakan umat manusia. Tantangan dakwah saat ini terletak pada minimnya da'i yang menerapkan model dakwah pemberdayaan, padahal model inilah yang dibutuhkan masyarakat. Dari perspektif sosiologis, dakwah menjadi kebutuhan manusia untuk membangun kesalehan individual dan sosial. Fungsi dakwah dalam konteks ini adalah menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat dan mendorong kemajuan bersama. Tujuan utama dakwah, yaitu kemaslahatan dan kesejahteraan umat, serta pemberdayaan dan kemandirian masyarakat, menjadi landasan utama. Dari perspektif psikologis, dakwah berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan jiwa dan kepribadian manusia menuju kesalehan.(Zaeni et al., 2020) Salah satu cabang ilmu dakwah yang membahas aspek ini adalah psikologi dakwah.

Al-Qur'an dan al-Hadits melukiskan dakwah dalam berbagai dimensi, mulai dari tugas utama para rasul, kewajiban bagi setiap muslim, media yang digunakan, materi yang disampaikan, metode yang diterapkan, hingga sebagai bentuk ibadah yang menanamkan kebajikan. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut.(Rusydan Abdul Hadi & Yayat Suharyat, 2022)

a) Dakwah Tugas Utama Rasul (QS. Ali Imran : 20)

فَإِنْ حَاجُوكَ فَقُلْ أَسْأَمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَقُلْ لِلَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَبَ وَالْأُتْمَىٰ إِنَّ إَسْلَمُهُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ عَوَلُوا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبُلْغُ وَاللَّهُ بِصَمِيرٍ بِالْعِبَادِ

Artinya “Jika mereka mendebat engkau (Nabi Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Katakanlah kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah diberi Kitab (Taurat dan Injil) dan kepada orang-orang yang umi, “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka telah masuk Islam, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Akan tetapi, jika mereka berpaling, sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

b) Kewajiban Dakwah

وَلَئِنْ كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali imran:104)

c) Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالْأَقْرَبِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya ‘Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.’(QS. An-Nahl:125)

d) Media dakwah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا أُلْلَهَ وَالْيَوْمَ أُلْءَاخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab:21)

Pada hakikatnya, gerakan dakwah Islam berpusat pada konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Ma'ruf* merujuk pada segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan *munkar* merupakan segala perbuatan yang menjauhkan diri dari-Nya. Subjek dakwah adalah *Da'i*. *Da'i* merupakan individu yang diberi tugas untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. (Dianto, 2009) Nabi Muhammad SAW adalah *Da'i* pertama setelah Allah SWT menurunkan agama Islam, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Ahzab ayat 45-46.

يَأَيُّهَا الْنَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا () وَدَاعِيًّا إِلَىٰ اللَّهِ بِلِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُّهِبِّرًا

Artinya "Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar 4 gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."

Allah SWT berulang kali memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah dan mengajak manusia untuk mengikuti agama-Nya, yaitu Islam. Seorang *Da'i*, dalam menjalankan tugasnya yang merupakan amanah dari Rasulullah SAW, memerlukan persiapan yang kuat dalam tiga hal: pemahaman yang mendalam tentang Islam, keimanan yang teguh, dan hubungan yang erat dengan Allah SWT. (Fajeri Arkiang, 2019). Dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan contoh teladan yang luar biasa. Beliau tidak pernah menggunakan kekerasan dalam menyebarkan ajaran Islam. Bahkan, ketika dilempari kotoran unta oleh seorang penduduk Quraisy, beliau tidak membalas dengan tindakan serupa. Sebaliknya, Nabi Muhammad SAW menunjukkan akhlak mulia dengan mengunjungi orang tersebut saat sakit. Sikap beliau ini membuktikan bahwa dakwah Islam harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, toleransi, dan kesabaran. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa berdakwah bukanlah hal yang mudah. Perjalanan dakwah dipenuhi dengan tantangan dan rintangan demi mencapai tujuannya, yaitu

mengajak kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar). Tujuan akhir dari dakwah adalah terjadinya perubahan perilaku, dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dakwah memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran Islam yang disebarluaskan melalui dakwah dapat melindungi manusia dari berbagai hal yang dapat menyebabkan kerusakan. Oleh karena itu, dakwah bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap umat muslim di seluruh dunia. Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, seperti halnya *amar ma'ruf nahi mungkar*, berjihad, dan memberi nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak mengharuskan hasil maksimal, tetapi mewajibkan usaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.(Tomi Hendra,2023) Sebagaimana firman Allah dalam surah an- nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِيلُهُمْ بِالْأَنْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut telah ditafsirkan oleh banyak ulama, salah satunya oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. Ia menafsirkan bahwa Allah SWT dalam ayat ini memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir juga menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta pelajaran yang baik. Di dalamnya terdapat larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar manusia waspada terhadap siksa Allah.(Muttaqin, 2018)

Melakukan dakwah Islamiyah adalah kewajiban, karena tidak ada dalil yang membolehkan untuk tidak melakukannya. Dalam ayat yang telah disebutkan, Allah SWT mengajarkan kita untuk berdakwah dengan bijaksana (*bil hikmah*). Sayyid Quthub dalam tafsirnya menjelaskan bahwa dua kata yang berbeda menunjukkan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam: kelompok pertama yang mengajak, dan kelompok kedua yang memerintah dan melarang. Kelompok kedua ini tentu memiliki kekuasaan di bumi. Ajaran Ilahi bukan sekadar nasihat, tetapi juga melibatkan pelaksanaan kekuasaan untuk mewujudkan yang ma'ruf dan menghapuskan kemungkaran. Selain itu, ayat ini berkaitan dengan dua hal: mengajak kepada al-khair dan memerintah yang berkaitan dengan *al-ma'ruf*, serta melarang yang berkaitan dengan *al-munkar*. (Zaky Syabani, 2023)

Untuk mencapai keberhasilan dalam dakwah Islam, terdapat berbagai metode yang dapat dipilih dan diterapkan. Salah satu metode yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah metode percontohan langsung, yang dikenal sebagai *Uwatun Hasanah*. Keberhasilan suatu metode dakwah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk prinsip-prinsip penggunaannya, metode yang dipilih, dan faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran dan penerapan metode tersebut. Metode dakwah merupakan pendekatan yang terstruktur dan terencana dengan baik untuk menyampaikan ajaran Islam secara efektif dan menyeluruh. (DRS.Nasril, 2016)

Adapun metode dakwah sebagai berikut: a). Metode hikmah. Metode hikmah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari kerusakan dan kehancuran. Metode ini menekankan pada kejujuran dalam perkataan, menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, memahami kebenaran, dan memprioritaskan hal-hal yang paling penting.b). *Maw'izhah Hasanah*. *Maw'izhah hasanah*, atau nasihat yang baik, bertujuan untuk memberikan manfaat atau maslahat bagi penerima. Dakwah yang baik juga harus menyenangkan, mendekatkan manusia kepada Allah, dan tidak membuat mereka menjauh. Pendekatan yang mudah dan tidak menyulitkan akan membuat pesan dakwah masuk ke dalam hati dengan penuh kasih

sayang dan kelembutan. Contohnya, hindari larangan yang tidak perlu, menjelek-jelekan orang lain, atau membongkar kesalahan.c). berdebat dengan cara yang baik, *"Berdiskusilah atau berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik."* (qs. An- nahl: 125) Artinya, kita harus berdiskusi dengan cara yang membangun dan saling menghormati, bukan dengan cara yang kasar atau agresif sehingga menimbulkan suatu permusuhan. (Mahfudx, 2015)

Surat An-Nahl ayat 125 memberikan prinsip dasar dakwah yang menjadi pondasi kuat dalam menjalankan misi dakwah. Ayat ini menjadi pedoman utama, namun perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat yang dihadapi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu mendorong manusia untuk bertakwa kepada Allah, taat beribadah, giat beramal shaleh, hidup bersih dari keonaran, dan menjauhi permusuhan dan dendam, dakwah juga mengajak manusia untuk melakukan amal ma'ruf nahi munkar, saling menolong dalam jalan kebaikan dan taqwa, menjauhi permusuhan dan dosa, membantu fakir miskin dan anak terlantar, berbuat baik kepada orang tua, teman, dan tetangga, serta menyebarkan rahmat dan kedamaian. Pelaksanaan dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan, menyesuaikan metode dan bahasa dengan audiens yang dihadapi. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

D. KESIMPULAN

Dakwah adalah ajakan untuk mengikuti jalan Allah SWT dengan ilmu dan perencanaan matang. Dakwah bukan hanya membangun pribadi yang saleh, tetapi juga masyarakat yang berakhlak mulia. Dilakukan melalui lisan, tulisan, dan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdakwah bukan hal yang mudah karena dipenuhi dengan tantangan dan rintangan. Tujuannya adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah membentuk masyarakat yang harmonis dan bahagia, memberikan

perlindungan dari kerusakan. Setiap muslim memiliki tanggung jawab dakwah sebagai kewajiban, seperti *amar ma'ruf nahi mungkar*, berjihad, dan memberi nasihat. Metode dakwah meliputi hikmah, *maw'izhah hasanah*, dan berdebat dengan cara yang baik. Dakwah harus efektif dan menyeluruh, memprioritaskan kejujuran, manfaat, dan pendekatan yang baik. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang berakhhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Dakwah yang efektif harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan tingkat pemahaman mereka. Metode dakwah yang beragam diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, sehingga pesan Islam dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Pentingnya akhlak dalam dakwah juga ditekankan, di mana seorang pendakwah harus menjadi teladan yang baik, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pendakwah perlu mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang mendalam tentang agama, keimanan yang kuat, serta hubungan yang erat dengan Allah SWT.

REFERENSI

Ahmad, S., & Dalimunthe, Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1415–1420.

Arkiang, F., & Adwiah, R. (2019). Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>

Dianto, I. (2009). Analisis Tematik Subjek Dakwah Dalam Al-Quran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1(1, Juni), 100–118.

DRS.Nasril, M. P. . (2016). *Tathwir Vol. VI. No. 1. Januari – Juni 2015*. VI(1), 53–66.

Fitrah Sugiarto. (2020). Wawasan Al-Qur'an Tentang Metode Dakwah dalam Islam (Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka, dan Sayyid Quthb). *Media Bina Ilmiah*, 14(7), 2814.

Hendra, T., Nur Adzani, S. A., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan

Kearifan Budaya Lokal. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>

Hotiza, S. (2022). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 137–147.

Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97–105. <https://www.ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>

Janata, Y. S., Fauzi, F., & Sunata, I. (2022). Metode Dakwah Guru Tahfidz dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfidz al-Qur'an Habibah Tapan. *Journal of Da'wah*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1291>

La Adi, S. Pd, M. P. I. (2022). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–23.

Mahfudx. (2015). Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 117–136.

Maullasari, S. (2018). Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Ilmu Dakwah*, 38(1), 162–188. <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>

Mujahadah, S. (2020). Metode Dakwah untuk Generasi... (Siti Mujahadah) METODE DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL. *Jurnal Tabligh Volume*, 21(2), 201–214.

Muttaqin, M. (2018). Metode Dakwah dalam Al-Qur'an. *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v1i2.33>

Rusydan Abdul Hadi, & Yayat Suharyat. (2022). Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 55–66. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25>

Yusuf, M., Zain, A., & Fuadi, M. (2017). Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i2.2674>

Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 95–110. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>

zaky syabani. (2023). *Ath-Thariq ; Jurnal dakwah dan komunikasi*, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2023 97. 07(01), 97–111.